

## BAB V

### PENUTUP

#### 1.1. Kesimpulan

Penelitian ini melakukan kajian tentang Polemik *Single & Multi Mux* Penyiaran yang ditayangkan di Metro TV dalam Program berita Metro Siang tanggal 18 Oktober 2017. Peneliti menganalisis wacana yang dibangun dalam tayangan tersebut dengan menggunakan Model Analisis Wacana Kritis van Dijk yang berpijak pada kajian Teks, Analisis Kognisi Sosial, dan Konteks Sosial. Peneliti juga menggunakan *Teori Hierarchy of Influence* untuk menemukan makna yang terkandung dalam wacana tersebut. Ada beberapa temuan yang penting dari penelitian ini:

1. Dialog berita yang ditayangkan oleh Metro TV yang berjudul Polemik *Single & Multi Mux*, bertujuan untuk membangun wacana tentang dampak penerapan konsep *Single Mux* dalam RUU Penyiaran. *Single Mux* dinilai sebagai bentuk upaya pemerintah dalam mengontrol alat komunikasi massa yang berakibat rusaknya nilai-nilai demokrasi, kebebasan pers dan iklim persaingan ekonomi media massa.

Tayangan tersebut menunjukkan dominasi pemerintah sebagai pembuat kebijakan yang dapat mengatur perusahaan media sekaligus menjadikan media sebagai sub-ordinat. Penetapan *Single Mux* digambarkan sebagai bentuk upaya untuk “me-marginalisasi” media, sehingga media tidak lagi menjadi penyeimbangan atau pilar ke empat dalam demokrasi Indonesia.

2. Wacana yang dibangun Metro TV dalam tayangan berita dan dialog Polemik *Single & Multi Mux* Penyiaran bertujuan untuk membangun

Opini Publik terhadap penerapan konsep *Single Mux* di Indonesia. Wacana tersebut disampaikan dengan memberikan rasionalitas terhadap tiap-tiap konsep, sehingga tayangan berita dan dialog tersebut dinilai dapat mengarahkan persepsi masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan di dalamnya.

Arah dari pembentukan wacana yang ditayangkan oleh Metro Siang merupakan hasil dari keputusan redaksi yang didasarkan oleh pertimbangan terhadap berbagai macam kepentingan yang ada dalam berita tersebut. peneliti menilai kepentingan Metro TV sebagai perusahaan media sangat kuat dalam hal ini. oleh sebab itu makna dalam tayangan tersebut adalah kepentingan Metro TV dalam menolak konsep *Single Mux*.

## 1.2. Saran

1. Media mempunyai peranan penting dalam menyebarkan informasi dan konstruksi terhadap pesan yang disajikan. Hal sesuai dengan ideologi, visi dan misi serta berbagai kepentingan yang melingkupinya. Dalam hal ini diharapkan dapat memperhatikan pemberitaannya agar tidak memihak, faktual, berimbang dan tidak hanya mementingkan profit dan keinginan pemilik media semata.
2. Metro Siang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemberitaan yang menitikberatkan pada aspek jurnalistik, objektif, dan pembentukan opini terhadap masyarakat yang sesuai dengan realitas. Hal ini disebabkan Metro Siang merupakan salah satu program berita yang berpengaruh dan

sering menjadi referensi oleh masyarakat untuk mengetahui perkembangan informasi.

3. Metro Siang diharapkan dapat memberikan tayangan informasi yang berimbang untuk setiap berita. Termasuk dalam menghadirkan narasumber yang seharusnya tidak hanya sebagai pihak yang memberikan konfirmasi terhadap persoalan publik, namun juga menghadirkan pendapat pro dan kontra. Sehingga berita yang berimbang dapat menjadi referensi bagi masyarakat untuk menilai sebuah persoalan publik.
4. Khalayak diharapkan lebih kritis dalam melihat, memahami, dan menyikapi sebuah berita yang dihadiri oleh media masa. Hendaknya, apa yang disajikan oleh media jangan ditelan mentah-mentah yang mengakibatkan pemahaman dangkal dan pembentukan opini. Oleh karena itu, penonton harus lebih selektif dalam memilih media dengan fakta atau kejadian yang sebenarnya.

